



Tempat Tidur Pasien Critical Menipis

Angka Positif Covid-19 Capai 5.453 Kasus

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kembali mengumumkan perkembangan Covid-19 pada Rabu (25/11). Terdapat penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 150 kasus. Sehingga total kasus Covid-19 di DIY mencapai 5.453 pasien.

Dari data tersebut, distribusi kasus paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman sebanyak 121 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 13 kasus, Kulon Progo lima kasus, Bantul delapan kasus, dan Gunungkidul tiga kasus.

Juru bicara penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, menyampaikan, dari jumlah tersebut, riwayat skrining pendididkan sebanyak 77 yang didominasi dari Kabupaten Sleman.

Sementara riwayat kontak kasus positif sebanyak 13 kasus, riwayat periksa mandiri sebanyak lima kasus, dan belum ada informasi sebanyak 55 kasus.

"Paling banyak nomor lima (skrining pendididkan)," kata Berty melalui keterangan tertulis.

Ditanya apakah tambahan kasus bersumber dari kluster pondok pesantren di Sleman, Berty belum menjelaskan terkait hal itu. Meski terjadi penambahan kasus positif yang tinggi di DIY kemarin, namun akumulasi kasus sembuh juga cukup tinggi yakni mencapai 144 kasus. Sehingga total kasus sembuh di DIY sebanyak 4.141 kasus.

Sementara ketersediaan tempat tidur pasien critical di rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY cukup memprihatinkan. Hingga kemarin, ketersediaan tempat tidur critical di rumah sakit rujukan hanya menyisakan sembilan, dari total ketersediaan tempat tidur sebanyak 49. Sehingga tempat tidur jenis critical yang

TERUS MENINGKAT

- Penambahan kasus positif Covid-19 DIY sebanyak 150 kasus per Rabu (25/11).
- Total kasus Covid-19 di DIY mencapai 5.453 pasien.
- Kasus sembuh mencapai 144 kasus per Rabu (25/11).
- Total kasus sembuh di DIY sebanyak 4.141 kasus.
- Ketersediaan tempat tidur critical tinggal 9 dari total ketersediaan tempat tidur sebanyak 49.
- Untuk tempat tidur non critical tersisa 48.

digunakan sejauh ini sudah mencapai 40 tempat tidur.

Sementara untuk jenis tempat tidur non critical dari total ketersediaan sebanyak 404, penggunaan sudah mencapai 356, sehingga sampai kemarin masih ada sisa sebanyak 48 tempat tidur.

Jika merujuk dari standar kendali okupansi penggunaan tempat tidur dari WHO maksimal 60 persen. Sementara jika diakumulasi, total keseluruhan tempat tidur baik jenis critical dan non critical semuanya sebanyak 453.

Sementara jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit rujukan saat ini totalnya mencapai 396.

Sehingga jumlah kendali penggunaan tempat tidur jauh dari standar okupansi yang dianjurkan oleh WHO, yakni terjadi over kapasitas sekitar 87,42 persen.

Dalam kesempatan berbeda, gugus tugas Covid-19 DIY bidang kesehatan telah

mengirim usulan penambahan tenaga nakes dan penambahan tempat tidur. Namun, saat dikonfirmasi hari ini, Berty belum memastikan apakah pendistribusian kebutuhan nakes dan tambahan tempat tidur.

Meninggal dunia

Kasus meninggal dunia karena Covid-19 di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dalam beberapa hari terakhir. Berdasarkan data per Rabu (25/11), jumlah pasien meninggal sudah mencapai 34 jiwa.

Lonjakan tersebut, tercatat sejak Minggu (22/11), dimana ada tiga pasien meninggal. Kemudian, berturut-turut muncul tambahan dua pasien yang mengembuskan napas terakhirnya, pada Senin (23/11) dan Selasa (24/11).

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, kasus meninggal dunia yang terjadi di wilayahnya ini didominasi oleh pasien komorbid. Walau begitu, tambahnya, tidak semua pasien komorbid memiliki peluang sembuh yang lebih tipis.

"Ya, tidak semua komorbid meninggal, tergantung kekuatan daya tahan tubuh juga. Jadi, tidak semua komorbid berakibat fatal, kondisi psikologis juga berpengaruh, karena kalau stres bisa membunuh," ujarnya.

Setali tiga uang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani pun mengungkapkan, sampai saat ini kasus meninggal dunia Covid-19 di kota pelajar memang mayoritas memiliki penyakit bawaan yang dideritanya.

"Kebanyakan karena komorbid dan yang terbanyak karena DM (Diabetes Melitus)," ungkapnya. (bda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005